



Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Pempek Bahagia Kota Tanjungpinang

Novica Indriaty^{1*}, Deswita Ayu Rahmadian², Dina Afriana³, Khoirochy Guwinda⁴, Octaviani⁵



Affiliation:

Program Studi S1-Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

*Correspondence:

novicaindri@gmail.com

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu sarana yang sangat penting sebagai penggerak perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun, agar usaha dapat berjalan dengan baik perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap usaha tersebut. salah satu kendala utama yang terjadi pada usaha tersebut adalah pencatatan dan pembukuan keuangan. Pada UMKM Pempek Bahagia, pemilik usaha harus paham akan pentingnya menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk dapat mempermudah dalam melihat kinerja usaha. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis SAK EMKM yang diterapkan di Usaha Pempek Bahagia Tanjungpinang. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang ditulis oleh UMKM Pempek Bahagia hanya sebatas pada penjualan dan pengeluaran harian. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM belum diterapkan dalam usaha ini yang disebabkan oleh kurangnya SDM yang memahami dan bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia masih dianggap sebagai negara berkembang yang masih tidak bisa terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan tiap orang baik sendiri maupun berkelompok, terlebih usaha dalam bentuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Banyak sekali masyarakat Indonesia yang menjalankan Usaha Mikro. UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam membuka lapangan kerja dan membantu pemerintahan dalam menurunkan tingkat angka yang menganggur. UMKM dapat dijadikan sebagai salah satu sarana yang sangat penting sebagai penggerak aktivitas proses perekonomian di Indonesia. Banyak sekali usaha baik dalam usaha

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
53182

e-ISSN : 2807-8969

Mikro, Kecil maupun Menengah yang dapat menguntungkan masyarakat yang membutuhkan dengan membuka akses dengan membangun lapangan kerja terhadap tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan. Untuk memulai membuka usaha kecil, modal yang perlu dikeluarkan masih relatif rendah sehingga dapat menjadi peluang tinggi bagi seluruh kalangan yang ingin menjalankan usaha.

Tidak hanya itu, usaha mikro dan kecil juga dapat dimanfaatkan sebagai media yang dapat menampung ide kreatif pelaku usaha. Dari ide kreatif pelaku usaha ini, dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang akan ditawarkan dan bersaing di pasar. Namun, agar usaha dapat berjalan dengan baik perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap usaha tersebut. pelaku usaha tidak hanya memperhatikan usaha dari segi ide kreatifitas saja tetapi juga dari aspek keuangan seperti pengeluaran biaya dan pemasukan biaya. Aspek ini sangatlah penting untuk keberlangsungan sebuah usaha, maka dari itu perlu melakukan pencatatan keuangan yang memadai demi meningkatkan kualitas serta kuantitas usaha yang dijalankan.

Data yang dicatat oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2022 di bulan Maret, mencatat sekitar 64,2 Juta UMKM di Indonesia yang memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan persentase sebesar 61%. Masih ada beberapa kendala yang dihadapi bagi pelaku UMKM yang belum dapat bergabung dalam melakukan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan persentase sebesar 39%. Salah satu kendala utama yang terjadi pada usaha tersebut adalah pencatatan dan pembukuan keuangan. Kurangnya akan pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pemahaman laporan keuangan. Tidak hanya pada usaha besar yang harus memahami dan memiliki pencatatan laporan keuangan, tetapi usaha kecil mikro juga membutuhkan pencatatan laporan keuangan.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) memberitahukan bahwa dari tahun ke tahun hingga sampai ke tahun 2022 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terus bertambah sehingga pelaku usaha terus meningkat berdasarkan yang tertulis di ODS (Online Data Sistem) pada Dinas Koperasi dan UKM di daerah Provinsi Kepulauan Riau. perkiraan pelaku UMKM yang terhitung hingga pertengahan tahun 2022 adalah sekitar 146.638 Usaha Kecil Mikro dan Menengah yang terdapat dan dibagi pada beberapa kabupaten yang ada di Kepulauan Riau. Diantaranya 8% UMKM di daerah Bintan, 13% di daerah Karimun, 6% di kabupaten Natuna, 6% di Lingga, 4% di Anambas, 51% di Batam dan 13% di Tanjungpinang. Di Tanjungpinang itu sendiri, pada hari rabu 31 Agustus 2022 Pemerintah Kota (Pemko) Tanjungpinang melakukan pelatihan terhadap pelaku UMKM melalui Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro. Pelatihan tersebut dilaksanakan dari tanggal 31 Agustus dan selesai di tanggal 2 September 2022 di Hotel Bintan Plaza Tanjungpinang. Disampaikan oleh Kepala Disnaker Kota Tanjungpinang, sekitar 156 orang yang turut hadir dan mengikuti pelatihan yang diadakan dari banyaknya pelaku UMKM di Tanjungpinang.

Pada UMKM Pempek Bahagia yang bertepatan di Kedai Kopi Bahagia Tanjungpinang. Usaha ini tentu memerlukan pencatatan yang lebih kompleks seperti pencatatan pembelian bahan, pencatatan biaya operasi serta biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, serta pencatatan terhadap hasil penjualan. Dengan segala pencatatan penting yang harus ditulis, tentu pemilik usaha tersebut harus mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan serta memahami bagaimana cara melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Namun, yang

dapat menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM tersebut karena ketidakpedulian dan kurang kesadaran terhadap pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan usaha dan tingkat pemahaman mengenai laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan kelangsungan UMKM tersebut tidak stabil. Pelaku usaha tidak bisa memastikan secara pasti berapa biaya-biaya yang dikeluarkan jika tidak memahami pentingnya pencatatan keuangan. Tidak hanya itu, dengan adanya laporan keuangan dengan syarat pencatatan dari laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dapat mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman ke Lembaga Bank maupun Lembaga Non Bank.

Dengan penyusunan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan ketentuan yang telah di atur, pelaku usaha dapat mengambil keputusan dan menentukan strategi dengan baik dan bijak, sehingga usaha dapat berjalan dengan lebih kondusif. Keterbatasan pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang terus menjadi salah satu masalah utama. Selain itu, kurangnya pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang berfokus pada pengembangan UMKM juga menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi.

Menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di Pempek Bahagia merupakan tujuan dari penelitian ini dibuat. Sangat diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan keuntungan bagi Pempek Bahagia dari segi penyusunan laporan keuangan yang bisa disesuaikan dengan SAK EMKM. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemilik Pempek Bahagia dapat lebih memahami SAK EMKM dan mampu menyusun laporan keuangan yang berdasarkan standar tersebut. Hal ini akan memungkinkan pemilik untuk mengetahui pendapatan bersih dan kinerja usaha, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai hal dasar yang digunakan untuk mengambil kebijakan strategi usaha yang lebih baik.

TINJAUAN LITERATUR

Landasan Teori

Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyajikan laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan terkait kegiatan ekonomi serta keadaan yang terjadi dalam suatu perusahaan (Reeve, et al., 2013). *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyebutkan bahwa akuntansi ialah seni dalam mencatat, mengelompokkan, dan meringkas transaksi serta kejadian-kejadian yang bersifat keuangan secara tepat. Hal ini dinyatakan dalam satuan moneter dengan metode tertentu, termasuk menganalisis hasilnya. Akuntansi memiliki fungsi dalam mencatat, meringkas, menafsirkan, dan melaporkan data ekonomi untuk memenuhi kebutuhan individu, pelaku usaha, pemerintah, maupun masyarakat umum.

Menurut *Accounting Principle Board* dalam Statement No. 4, akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang bertujuan menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi. Informasi tersebut berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi, termasuk dalam menentukan pilihan di antara berbagai alternatif tindakan yang tersedia (Sadeli, 2015).

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan yang bersifat dapat memberikan informasi. Diharapkan laporan ini mendukung dalam pembuatan keputusan dan sering dianggap sebagai seni mencatat transaksi bernilai ekonomi secara berkala.

Hasilnya berupa informasi kuantitatif yang dituangkan dalam laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Beragam definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dijelaskan oleh berbagai institusi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perseorangan dengan memenuhi kriteria tertentu. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang bersifat mandiri, dimiliki oleh individu atau badan usaha, dan tidak termasuk anak perusahaan atau bagian dari usaha menengah maupun besar. Sedangkan usaha menengah adalah usaha produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha secara mandiri, tanpa keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar, sesuai dengan jumlah kekayaan bersih atau pendapatan tahunan tertentu.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional telah meningkat selama beberapa dekade terakhir. Selain menawarkan peluang kerja baru, UMKM berkontribusi untuk pengurangan kesenjangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. UMKM dipandang sebagai mesin perekonomian nasional pertumbuhan karena mereka mempromosikan pendapatan devisa untuk negara melalui ekspansi ekspor produk UMKM ke pasar luar negeri.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM yang dikutip dalam Aufar (2014:8), usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimum Rp200 juta, di luar tanah dan bangunan tempat usaha, dengan penjualan tahunan hingga Rp1 miliar. Usaha menengah, di sisi lain, mencakup usaha dengan kekayaan bersih di atas Rp200 juta hingga Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Bank Indonesia dalam Aufar (2014:9) mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia, baik dalam bentuk badan usaha perseorangan maupun berbadan hukum seperti koperasi. Usaha ini tidak berafiliasi atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar. Kekayaan bersihnya tidak melebihi Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), dengan penjualan tahunan maksimum Rp200 juta. Untuk usaha menengah, kriteria kekayaan tetap bervariasi antara Rp200 juta hingga Rp500 juta untuk industri manufaktur, dan hingga Rp600 juta untuk industri non-manufaktur.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang berdiri sendiri dan tidak terafiliasi dengan perusahaan lain. UMKM memiliki kriteria modal usaha dan ukuran yang telah ditetapkan oleh regulasi yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mempublikasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. Aturan akuntansi khusus untuk UMKM (SAK EMKM) dibuat berdasarkan undang-undang agar lebih mudah dipahami dan digunakan oleh pengusaha kecil. Aturan ini sangat berguna bagi pemilik usaha yang tidak terlibat langsung dalam mengelola keuangan dan juga

bagi pihak lain seperti bank yang memberikan pinjaman. Tujuannya adalah agar laporan keuangan UMKM lebih sederhana dan mudah dibaca.

Dalam SAK EMKM (2022), pemilik usaha UMKM diwajibkan untuk menyusun tiga buah laporan penting yaitu: 1) laporan posisi keuangan, 2) laporan laba rugi, dan 3) catatan atas laporan keuangan.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) punya peran besar dalam perekonomian kita. Namun, banyak UMKM kesulitan membuat laporan keuangan yang baik. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM yang lebih mudah dipahami. Sayangnya, banyak pengusaha UMKM belum mengetahui atau belum terbiasa menggunakan standar ini. Standar ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik unik UMKM dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan merupakan ringkasan kegiatan bisnis sebuah perusahaan yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi di dalamnya sangat berguna untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik, baik oleh manajemen perusahaan maupun oleh pihak luar yang berkepentingan. SAK EMKM memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kondisi keuangan UMKM. Dengan SAK EMKM, UMKM bisa mengetahui secara pasti berapa banyak uang yang masuk dan keluar, apa saja aset yang dimiliki, berapa banyak utang, dan seberapa besar modal yang dimiliki.

Dengan harapan laporan keuangan bisa memberikan gambaran yang benar tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi di dalamnya harus relevan, akurat, dan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Selain itu, laporan keuangan mesti disusun secara lengkap dan teratur.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM minimal menyajikan laporan keuangan berupa:

1. Laporan posisi keuangan.
2. Laporan laba rugi.
3. Catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Tujuan dari jenis penelitian ini untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, baik secara alami maupun sebagai hasil dari campur tangan manusia, seperti menggambarkan kondisi atau situasi tertentu, hubungan antar variabel, serta dampak atau efek yang muncul (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Sedangkan pendekatan kualitatif lebih merujuk terhadap fenomena yang dihadapi terkait dari subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan atau persepsi, serta motivasi, yang disampaikan melalui narasi atau bahasa. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman tentang akuntansi serta penerapannya pada usaha Pempek Bahagia.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode pengumpulan data yang objektif untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan, mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Proses pengumpulan informasi melalui interaksi tanya jawab antara pewawancara dan responden, baik individu maupun kelompok. Proses ini dapat dilakukan dengan atau tanpa pedoman wawancara (Iryana & Kawasati, 2019). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan pemilik Pempek Bahagia sebagai narasumber.

2. Observasi

Ahyar dkk. (2020) menyatakan bahwa metode observasi ialah metode yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara sistematis. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu terlibat langsung dalam aktivitas usaha yang dijalankan oleh Pempek Bahagia.

3. Dokumentasi

Sugiyono menyebutkan bahwa dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan arsip, dokumen, angka, dan gambar, termasuk laporan serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Pada kesempatan ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memeriksa dan menganalisis pencatatan transaksi yang dilakukan oleh Pempek Bahagia.

Proses Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan pada penelitian usaha ini merupakan langkah yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian informasi dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara yang terstruktur. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, merinci informasi dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola tertentu, memilih informasi yang relevan untuk dianalisis, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain (Ahyar et al., 2020). Berikut adalah proses analisis data pada penelitian ini:

1. Mengumpulkan informasi tentang SAK EMKM dengan menggunakan internet dan berbagai sumber lainnya.
2. Mengumpulkan data mengenai catatan atau laporan keuangan yang disusun oleh pelaku usaha.
3. Menilai pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dengan pemilik Pempek Bahagia.
4. Mengorganisir data utama dan data pendukung yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi
5. Membandingkan catatan pembukuan yang disusun oleh Pempek Bahagia dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

Menyimpulkan hasil berdasarkan data yang terkumpul, menganalisis temuan, dan memberikan rekomendasi mengenai penerapan SAK EMKM.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pempek Bahagia merupakan sebuah UMKM di sektor kuliner yang terletak di Jl. D.I Panjaitan km. IX no. 23. Usaha ini berbagi lokasi dengan Kedai Kopi Bahagia, di mana gerai Pempek Bahagia berada di tempat yang sama. Usaha ini didirikan oleh Ibu Amelja Sari pada tahun 2021. Selain empek-empek, pempek bahagia juga menawarkan berbagai makanan lain seperti kentang goreng, sosis, pisang keju, bakwan, dan nugget. Saat ini, Pempek Bahagia hanya melakukan penjualan secara langsung (*offline*) dan

memanfaatkan *platform* GoFood untuk promosi online, guna meningkatkan daya saing di era teknologi yang terus berkembang.

Hasil Penelitian

Sejak didirikan pada tahun 2021, Pempek Bahagia belum mengadopsi standar akuntansi dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pemilik serta karyawan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Pempek Bahagia saat ini tidak merasa perlu untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun, usaha ini tetap memerlukan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang terorganisir dibandingkan dengan metode yang saat ini digunakan.

Pempek Bahagia melakukan pencatatan keuangan dengan cara yang sederhana dan manual, menggunakan metode yang masih tradisional. Karyawan di Pempek Bahagia hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran harian. Walaupun pelaku usaha merasa bahwa pencatatan yang dilakukan sudah cukup rapi, mereka belum sepenuhnya memahami cara menyusun laporan keuangan yang lebih formal sesuai dengan SAK EMKM. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman tentang akuntansi serta terbatasnya waktu untuk mempelajari dan menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur.

Oleh karena itu, penulis melakukan sosialisasi dan memberikan pengetahuan tentang cara menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengikuti standar SAK EMKM kepada pemilik Pempek Bahagia. Diharapkan langkah ini dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan laporan keuangan usaha tersebut. Berikut ini adalah dokumentasi terkait pencatatan transaksi yang dilakukan oleh Pempek Bahagia.

Tabel 1
Pendapatan Pempek Bahagia per November 2024

No	Tanggal	PENDAPATAN
1	01/11/2024	Rp 505.000,00
2	02/11/2024	Rp 455.000,00
3	03/11/2024	Rp 415.000,00
4	04/11/2024	Rp 235.000,00
5	05/11/2024	Rp 295.000,00
6	06/11/2024	Rp 370.000,00
7	07/11/2024	Rp 295.000,00
8	08/11/2024	Rp 325.000,00
9	09/11/2024	Rp 425.000,00
10	10/11/2024	Rp 420.000,00
11	11/11/2024	Rp 345.000,00
12	12/11/2024	Rp 330.000,00
13	13/11/2024	Rp 365.000,00
14	14/11/2024	Rp 365.000,00
15	15/11/2024	Rp 325.000,00
16	16/11/2024	Rp 570.000,00
17	17/11/2024	Rp 520.000,00
18	18/11/2024	Rp 295.000,00

19	19/11/2024	Rp 190.000,00
20	20/11/2024	Rp 190.000,00
21	21/11/2024	Rp 165.000,00
22	22/11/2024	Rp 90.000,00
23	23/11/2024	Rp 275.000,00
24	24/11/2024	Rp 240.000,00
25	25/11/2024	Rp 90.000,00
26	26/11/2024	Rp 195.000,00
27	27/11/2024	Rp 425.000,00
28	28/11/2024	Rp 395.000,00
29	29/11/2024	Rp 410.000,00
30	30/11/2024	Rp 395.000,00
TOTAL		Rp 9.915.000,00

Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Umkm Pempek Bahagia

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang memiliki peran penting dalam membantu pemilik usaha dan pihak eksternal membuat keputusan. Ketika laporan keuangan disusun sesuai dengan standar SAK EMKM, informasi yang disajikan bisa bermanfaat bagi pihak luar. Contohnya, bank dapat menggunakan laporan ini untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman kepada pemilik usaha dan mempermudah perhitungan kewajiban pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Pempek Bahagia, diketahui bahwa pencatatan transaksi di usaha ini masih dilakukan secara sederhana dan manual. Karyawan hanya mencatat pendapatan kotor harian serta pengeluaran harian. Beban operasional seperti gaji karyawan, biaya listrik, air, dan belanja bulanan tidak dicatat karena langsung dikelola oleh pemilik. Akibatnya, laporan keuangan Pempek Bahagia belum sesuai dengan standar SAK EMKM, yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, penting untuk mengikuti standar yang jelas, dan pelaku UMKM dapat merujuk pada SAK EMKM sebagai pedoman. SAK EMKM terdiri dari tiga bagian utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, di Pempek Bahagia, pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada transaksi penjualan dan pengeluaran harian. Usaha ini belum mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, khususnya SAK EMKM, sehingga laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan belum tersedia. Berdasarkan wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa Pempek Bahagia belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan atau pencatatan keuangan, terutama sumber daya manusia yang belum memadai dan kompeten untuk memahami serta mampu untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut.

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu usaha, dengan menunjukkan apakah usaha tersebut menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian selama periode tertentu. Laporan ini mencerminkan perbedaan antara pendapatan dan beban yang tercatat. Jika pendapatan melebihi beban, maka usaha tersebut mencatatkan laba bersih, sedangkan jika beban lebih besar daripada pendapatan, akan tercatat rugi bersih

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu, mencakup elemen-elemen seperti pendapatan, beban operasional, dan beban pajak. Laporan ini mencatat semua pendapatan dan beban yang terjadi dalam periode tersebut. Namun, menurut SAK EMKM, jika ada koreksi atas kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi, dampaknya tidak langsung dicatat dalam laba atau rugi pada periode terjadinya perubahan. Sebaliknya, perubahan tersebut disajikan secara retrospektif sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu (SAK EMKM 2022 bab 5). Berikut adalah gambaran laporan laba rugi yang disusun untuk Pempek Bahagia.

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Pempek Bahagia per November 2024

Pempek Bahagia Laporan Laba Rugi Per November 2024		
Pendapatan :		
Penjualan	Rp. 9.915.000	
Jumlah Pendapatan		Rp. 9.915.000
Beban :		
Beban Gaji (4)	Rp. 6.000.000	
Beban Upah (4)	Rp. 400.000	
Beban Sewa	Rp. 991.500	
Beban Persediaan	Rp 1.200.000	
Jumlah Beban		Rp. 8.591.500
Laba Bersih		Rp. 1.323.500

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan ini mencakup berbagai jenis akun, seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, serta utang usaha dan utang bank, yang bersama-sama menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tersebut (SAK EMKM 2022 Paragraf 4.1).

Meskipun SAK EMKM tidak mengatur format atau urutan penyajian pos-pos dalam laporan keuangan, entitas memiliki kebebasan untuk menyusun pos aset berdasarkan likuiditasnya dan pos liabilitas sesuai dengan urutan jatuh temponya. Beberapa elemen penting yang biasanya terdapat dalam laporan ini antara lain:

1. Kas dan Setara kas

Kas mengacu pada uang yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan untuk transaksi kapan saja. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid dan sering terlibat dalam hampir setiap transaksi dengan pihak luar.

2. Piutang

Piutang adalah hak perusahaan atas pembayaran dari pihak lain yang timbul akibat transaksi yang telah dilakukan sebelumnya. Piutang mencerminkan klaim perusahaan atas utang yang harus dibayar oleh pihak lain.

3. Persediaan

Persediaan meliputi barang-barang yang dimiliki perusahaan, seperti barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses, yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Untuk menghitung dan mencatat persediaan, perusahaan biasanya menggunakan dua metode yang berkaitan langsung dengan perhitungan beban pokok penjualan.

4. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari barang-barang berwujud yang dimiliki perusahaan dengan tujuan penggunaan jangka panjang dalam kegiatan operasional, bukan untuk dijual. Meskipun demikian, tidak semua barang dapat digolongkan sebagai aset tetap, karena ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi.

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan di masa depan, berupa uang, barang, atau jasa, yang muncul akibat transaksi yang sudah terjadi sebelumnya.

6. Ekuitas

Ekuitas menggambarkan kontribusi pemilik terhadap perusahaan dan hak mereka atas perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Ekuitas merepresentasikan modal yang disetorkan oleh pemilik, baik berupa uang maupun aset lainnya. Pada perusahaan perseorangan, ekuitas ini tercatat dalam satu akun, sedangkan dalam perusahaan berbadan hukum lainnya, ekuitas menunjukkan kewajiban perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh serta mengembalikan ekuitas tersebut ketika perusahaan dilikuidasi..

Keterbatasan akses terhadap data utama dan minimnya pencatatan pada akun-akun yang relevan mengakibatkan laporan keuangan untuk Pempek Bahagia tidak dapat disusun sesuai dengan standar (SAK EMKM).

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan ini berisi pernyataan bahwa laporan keuangan yang disusun telah mengikuti standar SAK EMKM. SDi dalamnya juga terdapat ringkasan kebijakan akuntansi yang diterapkan serta metode pengukuran yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan (Ofasari & Ayuningrum, 2021).

Berikut merupakan penjelasan mengenai catatan atas laporan keuangan yang dibuat untuk Pempek Bahagia.

Tabel 3
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pempek Bahagia per November 2024

Pempek Bahagia Catatan Atas Laporan Keuangan Per November 2024	
1.	<p>UMUM Pempek Bahagia adalah sebuah UMKM yang bergerak di sektor kuliner, didirikan di Tanjungpinang pada tahun 2021. Usaha ini memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Lokasi usaha ini terletak di Jl. D.I Panjaitan km. IX no. 23.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Laporan keuangan disusun berdasarkan biaya historis dan menggunakan prinsip akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha dicatat sesuai dengan total tagihan yang ada.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku mencakup biaya pembelian serta biaya pengiriman. Biaya konversi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke dalam biaya konversi berdasarkan pemakaian aktual dari fasilitas produksi. Entitas menerapkan metode rata-rata untuk menghitung biaya persediaan</p> <p>d. Aset Tetap Aset tetap dicatat sesuai dengan biaya perolehannya apabila aset tersebut sah dimiliki oleh entitas. Penyusutan aset tetap dilakukan menggunakan metode garis lurus, tanpa memperhitungkan nilai sisa</p> <p>e. Pengakuan Pendapatan Pendapatan dari penjualan diakui pada saat tagihan dikeluarkan atau ketika barang dikirim kepada pelanggan. Sementara itu, beban diakui pada saat terjadinya.</p> <p>f. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan dihitung sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>
3.	<p>SALDO LABA Saldo laba merujuk pada jumlah total selisih akumulasi antara pendapatan dan beban, yang telah dikurangi dengan pembagian kepada pemilik usaha.</p>

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di UMKM Pempek Bahagia yang berlokasi di Tanjungpinang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pempek Bahagia hanya melakukan pencatatan keuangan pada transaksi penjualan dan pengeluaran harian. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM belum sepenuhnya disusun oleh usaha ini karena terbatasnya pemahaman dan sumber daya manusia yang dimiliki. Kondisi tersebut menyulitkan usaha dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan strategis untuk mengembangkan bisnis.

Penelitian ini menyarankan beberapa langkah untuk membantu Pempek Bahagia dalam meningkatkan pengelolaan keuangan. Pemilik dan karyawan dianjurkan untuk mengikuti pelatihan akuntansi agar lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait menjadi krusial dalam memberikan pendampingan serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Pengembangan sistem pencatatan yang lebih terorganisir dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala juga perlu dilakukan. Dengan menerapkan langkah-

langkah ini, Pempek Bahagia diharapkan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal.

REFERENSI

- Disnaker Tanjungpinang. (2022). Disnaker Tanjungpinang Beri Pelatihan Untuk 156 Usaha Mikro dan Koperasi. Diakses dari 08 Desember 2024 dari <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/disnaker-tanjungpinang-beri-pelatihan-untuk-156-usaha-mikro-dan-koperasi>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2020). The implementation of micro, small, and medium enterprises accounting in Indonesia. *Public Sector Accountants and Quantum Leap: How Far We Can Survive in Industrial Revolution 4.0?*, 64-70.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Kurniawan, E. M. (2024). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan Kedai Kairos Salatiga* (Doctoral dissertation).
- Majid, M. S. A., Faisal, F., Fahlevi, H., Azhari, A., & Juliansyah, H. (2022). What contributes to micro, small, and medium enterprises' productivity in fisheries sector in Aceh, Indonesia?. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 339, p. 05001). EDP Sciences.
- Marjuki. (2023). Pentingnya Pelaporan Keuangan untuk UMKM Lebih Maju. *Kompasiana.com*. Diakses pada 08 Desember 2024 dari <https://www.kompasiana.com/ukitake8702/650d61474addee2767707d24/pentingnya-pelaporan-keuangan-untuk-umkm-lebih-maju>
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Sinurat, B., Rohmah, A. M., & Adiyanto, M. R. (2024). PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA UMKM WARUNG MADURA AR-RAHMAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3)